




Pengaruh Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Humairah Azzahrah, Nur Fadhilah Umar*, Muhammad Anas
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
 nurfadhilahumar@unm.ac.id

Submitted:
2022-09-21

Revised:
2022-10-03

Accepted:
2022-11-01

Copyright holder:
© Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022)

This article is under:



How to cite:

Azzahrah, H., Umar, N. F., & Anas, M. (2022). Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.373>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *This study aims to determine the direct and indirect effect of 4c skills (communication, collaboration, and critical thinking through the skills of guidance and counselling teachers on implementing basic guidance and counselling services in Makassar City Junior High Schools. This research method uses a quantitative approach with a correlational research design that aims to investigate the extent to which a variable is related to one or more variables. The research data were collected using research instruments, namely the BK teacher's 4C skill questionnaire and the implementation of basic guidance and counselling services which were distributed to 60 respondents of guidance and counselling teachers, this instrument has been tested for validity and reliability with confirmatory factor analysis, then analyzed using descriptive analysis techniques and path analysis using JASP statistical data. So the results of the research: 1) The description of the implementation of basic services has a high category, 2) The description of the 4C skills of BK teachers from critical thinking variables is in the high category, and creativity, collaboration, and communication are in the medium category, 3) Communication skills BK teacher communication and collaboration have a direct influence on the implementation of basic counselling services but indirectly through creativity, while critical thinking skills have no direct and indirect influence on the implementation of basic counselling services through creativity.*

KEYWORDS: *Implementation of Basic Service, Guidance and Counseling Teachers*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dimaksimalkan karena mencakup seluruh aspek kehidupan dan perkembangan peserta didik. Namun, dalam proses implementasi di sekolah, terjadi beberapa kesenjangan. Salah satu komponen pelayanan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan dasar di sekolah belum terlaksana secara optimal (Kurnianto, 2018). Aktivitas layanan dasar tersebut masih belum sesuai dengan kaidah Panduan Operasional

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah karena capaian keberhasilan layanan dasar yang terlaksana masih dalam kategori sedang. Untuk itu perlu adanya peningkatan kompetensi Guru BK dalam melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Hasibuan et al., 2020).

Berbagai faktor yang menyebabkan layanan dasar BK tidak terlaksana diantaranya beberapa sekolah lebih dominan melaksanakan layanan responsif daripada layanan dasar, karena layanan ini diprioritaskan untuk siswa yang membutuhkan bantuan dengan segera, ini didasarkan hasil penelitian (Nugroho et al., 2021; Sinaga et al., 2022; Umar et al., 2021). Selain itu, faktor utama yang menyebabkan belum terlaksannya layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah yaitu kurangnya kompetensi akademik dan profesional guru BK yang terintegrasi dalam kompetensi *pedagogic*, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian Astuti & Muflikhah (2019) menyatakan kompetensi kepribadian guru BK meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif. Namun, kompetensi sosial yaitu berkomunikasi secara efektif dan menerapkan kolaboratif, sehingga hasil penelitian tersebut sejalan dengan keterampilan pada abad 21 yang memiliki peran sentral dalam pendidikan saat ini dan masa depan khususnya keterampilan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah (Abaniel, 2021; Umar, 2021; Valtonen et al., 2021).

Keterampilan 4C tersebut meliputi: 1) Berpikir kritis, keterampilan untuk memiliki cara pandang berpikir kritis dalam hal pemecahan suatu masalah yang dihadapi; 2) Kreativitas, kemampuan berpikir kreatif atau berpikir tanpa dibatasi oleh aturan-aturan yang cenderung mengikat; 3) Kolaborasi, yaitu keterampilan dalam bekerjasama untuk mencapai berpikir yang dilakukan secara cepat, jelas, dan efektif (Arnyana, 2019). Keterampilan 4C harus dimiliki oleh guru BK agar implementasi komponen layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah tercapai dan berjalan secara optimal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan berbicara, mendengarkan, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, dan mampu menyelesaikan suatu konflik. Selain itu, Kustyarini (2021) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi dasar guru BK merupakan strategi terbaik dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, literatur yang ada menemukan hubungan positif antara keterampilan komunikasi dan layanan dasar (Pandang & Umar, 2021; Serres & Nelson, 2021; Setiyowati et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Astuti, 2021; Jacob & Owobamigbe, 2021) yang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menguasai komunikasi yang baik dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam melaksanakan pelayanan dasar. Selain itu, hasil penelitian Liebech-Lien & Sjølie (2021) menunjukkan pentingnya keterampilan dalam menjalin atau membangun hubungan kerjasama dengan personel sekolah sehingga beberapa program bimbingan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi berkaitan langsung dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dasar (Astuti, 2021; Dianti, 2022).

Djumanova (2021) menyatakan bahwa pentingnya berpikir kritis, salah satu elemen penting pendidikan, semakin meningkat, yang memiliki hubungan langsung dengan peran guru bimbingan dan konseling agar dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa (Hanafi et al., 2022). Akibatnya, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan layanan dasar di sekolah, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu layanan (Ridley et al., 2021; Sinring et al., 2022; Violina et al., 2022). Selanjutnya pengaruh tidak langsung yang merupakan variabel yang memediasi variabel keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis antara pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dasar adalah keterampilan kreativitas. Sejalan dengan penelitian Usman et al., (2020) terdapat suatu

hubungan antara keterampilan berpikir kritis dengan kreativitas, bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki kontribusi terhadap kreativitas. Oleh karena itu, keterampilan kreativitas menjadi mediator dari variabel-variabel tersebut karena hubungan ketiga keterampilan tersebut dengan pelaksanaan pelayanan dasar. Faktor-faktor lain tersebut secara tidak langsung mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian (Setiawan et al., 2018; Siburian et al., 2019; Tican & Deniz, 2019; Umar, 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji seberapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, dan Komunikasi) terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dasar di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi) guru BK dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dasar pelayanan di sekolah-sekolah. Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah sebagai hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena populasinya sedikit, sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu guru BK sebanyak 60 orang. Alasan lainnya adalah peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yang pertama kuesioner keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah yang dikembangkan berdasarkan juklak pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2016, terdiri dari 15 item pernyataan, sedangkan indikator pelaksanaannya Pelayanan dasar terdiri dari bimbingan klasikal dengan 3 item pernyataan, bimbingan kelompok sebanyak empat item. Pernyataan, layanan informasi dengan 2 item pernyataan, layanan orientasi dengan 2 item pernyataan, dan pengumpulan data yang terdiri dari 4 item pernyataan. Hasil kuesioner yang dikembangkan penulis disajikan pada Tabel 1.

Instrumen penelitian yang kedua yaitu dengan mengadaptasi turunan dari variabel (X) keterampilan 4C yaitu berpikir kritis, mengadaptasi angket dari (Sosu, 2013) dengan aspek indikator

Tabel 1. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Instrumen	N	Uji Reliabilitas		Uji Validitas			
		<i>Cronbach's</i>	RMSEA	GFI	CMIN/DF	CFI	TLI
Keterlaksanaan Layanan Dasar	60	0.901	0.000	0.975	89.009/90	1.000	1.000
<i>Cronbach alfa > 0.60 (Reliable)</i>							
<i>RMSEA ≤ 0,08 (Accepted Model)</i>							
<i>GFI (Goodness of Fit) = 0 (poor fit)- 1,0 (perfect fit)</i>							
<i>CMIN/DF ≤ 2,0 (Accepted Model)</i>							
<i>CFI ≥ 0,95 (Accepted Model)</i>							
<i>TLI ≥ 0,95 (Very Good Fit)</i>							

Tabel 2. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Angket Keterampilan 4C

Instrumen	N	Uji Reliabilitas	Uji Validitas			
		<i>Cronbach's</i>	GFI	CMIN/DF	CFI	TLI
Angket Keterampilan 4C	60	0.935	0.911	2584.837/1392.418	0.935	0.931
<i>Critical Thinking</i>	60	0.837				
<i>Creativity</i>	60	0.862				
<i>Collaboration</i>	60	0.780				
<i>Communication</i>	60	0.722				

Cronbach alfa > 0.60 (Reliable)
GFI (Goodness of Fit) = 0 (poor fit)- 1,0 (perfect fit)
CMIN/DF ≤ 2,0 (Accepted Model)
CFI ≥ 0,95 (Accepted Model)
TLI ≥ 0,95 (Very Good Fit)

identifikasi kebutuhan siswa yang terdiri dari item pernyataan yang disukai = 7 item pernyataan dan kurang baik = 4 item pernyataan, keterampilan kreativitas (Boada-Grau et al., 2014) dengan aspek indikator menciptakan klasikal kreatif dan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari item pernyataan yang disukai = 10 item pernyataan dan tidak disukai = 5 item pernyataan, kolaborasi (Rose, 2008) dengan indikator aspek pembentukan atau membangun kerjasama dengan personel sekolah yang terdiri dari item pernyataan yang disukai = 7 item pernyataan dan tidak disukai = 4 item pernyataan, dan komunikasi mengadaptasi kuesioner (Crowell et al., 1955) dengan indikator aspek penguasaan komunikasi yang baik dalam melaksanakan pelayanan dasar yang terdiri dari pernyataan item pernyataan disukai = 7 item pernyataan dan tidak disukai = 3 item pernyataan. Kuesioner keterampilan 4C menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Beberapa pertanyaan disusun dengan jawaban responden secara kontinum berbobot sesuai item. Penelitian ini memiliki empat kategori jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil adaptasi yang dikembangkan penulis disajikan pada Tabel 2.

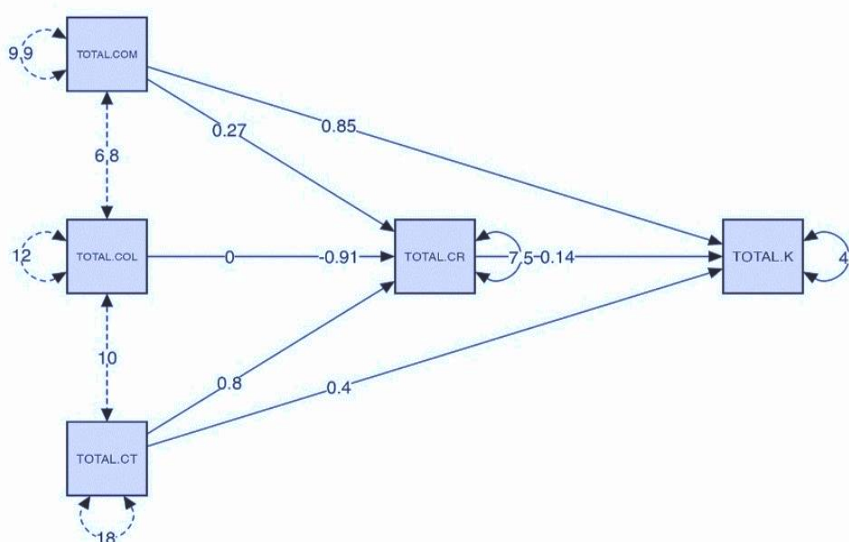
Dalam menentukan analisis data diperlukan data yang akurat dan reliabel yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian dengan melakukan uji validasi oleh validator ahli bimbingan dan konseling, serta analisis faktor konfirmatori (CFA) menggunakan aplikasi pengolahan data statistik JASP untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, menurut Yudiaatmaja (2021), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui sampai pada variabel intervening. Peneliti menggunakan analisis jalur karena untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung antara masing-masing variabel X yaitu variabel keterampilan berpikir kritis (X1), kerjasama (X3), komunikasi (X4), menggunakan variabel kreativitas (X2). sebagai variabel mediator terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dasar (Y). Analisis data yang digunakan adalah penerapan pengolahan data statistik JASP dengan analisis mediasi sehingga menghasilkan hasil analisis data yang terdiri dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 dan besarnya pengaruh adalah nilai estimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung keterampilan 4 C (*critical thinking skill, creativity skill, collaboration skill, dan communication skill*)

guru bimbingan dan konseling terhadap keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Data-data yang diperoleh dari pengumpulan data selama 1 bulan dengan menggunakan angket keterampilan 4C guru BK dan angket keterlaksanaan layanan dasar BK di sekolah yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis jalur menggunakan JASP dapat diketahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan total antar variabel. Hasil analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 3.

Pada tabel 3 pengaruh langsung atau *direct effects* diatas bahwa *communication* terhadap keterlaksanaan layanan dasar memiliki nilai signifikansi (sig.) adalah 0.027 dimana $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung *communication* terhadap keterlaksanaan layanan dasar dengan besar pengaruh sebanyak 85% dilihat dari nilai *standard estimate* 0.851. Untuk *collaboration* terhadap keterlaksanaan layanan dasar memiliki nilai signifikansi (sig.) adalah 0.010 dimana $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung *collaboration* terhadap keterlaksanaan layanan dasar dengan besar pengaruh sebanyak 90% dilihat dari nilai *standard estimate* 0.909. Keterampilan *critical thinking* terhadap keterlaksanaan layanan dasar dengan nilai signifikansi (sig.) adalah 0.297 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak



Gambar 1. Model jalur dengan koefisien jalur signifikan

Informasi:

Total.Com: Komunikasi (X4)

Total.Col: Kolaborasi (X3)

Total.Ct: Berpikir Kritis (X1)

Total.Cr: Kreativitas (X2)

Total.K: Keterlaksanaan Layanan Dasar BK (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung dengan *Mediation Analysis*

						95% Confidence Interval	
		<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-value</i>	<i>p</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
COM	→ KLD	0.851	0.386	2.205	0.027	0.094	1.608
COL	→ KLD	-0.909	0.353	-2.578	0.010	-1.601	-0.218
CT	→ KLD	0.404	0.388	1.042	0.297	-0.356	1.164
CR	→ KLD	0.141	0.300	0.469	0.639	-0.447	0.729

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung dengan *Mediation Analysis*

								95% Confidence Interval		
								Lower	Upper	
				<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-value</i>	<i>p</i>			
COM	→	CR	→	KLD	0.038	0.083	0.451	0.652	-0.126	0.201
COL	→	CR	→	KLD	0.015	0.021	0.020	0.984	-0.042	0.042
CT	→	CR	→	KLD	0.113	0.241	0.468	0.640	-0.359	0.585

Note. *Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.*

terdapat pengaruh secara langsung *critical thinking* terhadap keterlaksanaan layanan dasar, sedangkan *creativity* terhadap keterlaksanaan layanan dasar dengan nilai signifikansi (sig.) adalah 0.639 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung *creativity* terhadap keterlaksanaan layanan dasar, dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4 pengaruh tidak langsung atau *indirect effects* diatas bahwa *communication* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity* memiliki nilai signifikansi (sig.) adalah 0.652 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *communication* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity*. Untuk *collaboration* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity* memiliki nilai signifikansi (sig.) adalah 0.984 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung *collaboration* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity*. Sedangkan *critical thinking* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity* dengan nilai signifikansi (sig.) adalah 0.640 dimana $p > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *creativity* terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui *creativity*. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keterampilan Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Dasar BK

Keterampilan komunikasi guru BK yaitu mampu menguasai komunikasi yang baik berupa berbicara pada saat menyampaikan materi pelayanan dalam melaksanakan bimbingan klasikal dan kelompok. Komunikasi dikatakan berhasil jika siswa memahami atau setuju dengan materi yang disampaikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (Partono et al., 2021). Dalam hal komunikasi ini, ada pesan (materi yang disampaikan) kepada siswa (Fathurrohman dalam Rangkuti, 2021), dan memiliki cara strategis dalam mengubah cara penyampaian materi layanan, jika melaksanakan beberapa layanan dasar peserta didik belum memahami maksud dan tujuan dari layanan yang diberikan. Terjadinya komunikasi efektif ini menggunakan strategi komunikasi dengan cara dan langkah yang benar sehingga tujuan dari materi layanan yang disampaikan bermanfaat (Kusuma, 2021). Selain itu keterampilan *communication* ini dimaksudkan untuk dapat memberikan penjelasan ide-ide yang dapat dikomunikasikan dengan baik pada saat merancang bentuk-bentuk layanan dasar BK di sekolah, tujuannya untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai permasalahan penting antara guru BK dengan peserta didik (Partono et al., 2021).

Keterampilan komunikasi guru bimbingan dan konseling juga didasarkan pada kemampuan mendiskusikan masalah saat melaksanakan layanan bimbingan klasikal dan kelompok. Kemampuan tersebut membuat siswa nyaman dan dapat menjaga kepercayaan penuh kepada guru BK sehingga dapat membantu permasalahan yang dialami siswa (Masrifah, 2021). Meskipun tidak ada pengaruh komunikasi terhadap keterlaksanaan layanan dasar melalui kreativitas, dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai keterlaksanaan layanan dasar BK secara maksimal yang perlukan hanya keterampilan komunikasi, bukan keterampilan kreativitas guru BK. Selain itu, keterampilan kreativitas tidak mempengaruhi keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling karena keterampilan

keaktivitas termasuk dalam proses kognitif. Ranah kognitif yang dimaksud adalah proses berpikir bagian dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun pelaksanaan ini dikategorikan sebagai proses psikomotor, jadi psikomotorik ini sering disebut dengan kecerdasan yang berkaitan dengan tindakan dalam mengaplikasikan sesuatu misalnya keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling (Supriyadi, 2022).

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keterampilan Kolaborasi Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Konseling Dasar Melalui Kreativitas

Menunjukkan bahwa keterampilan *collaboration* guru BK ini dengan peningkatan dan struktur waktu yang optimal antara kolaborasi guru BK dengan personil sekolah mempengaruhi keberhasilan layanan dasar bimbingan dan konseling, kolaborasi ini merupakan kegiatan kerjasama antara guru BK dengan berbagai pihak di sekolah sehingga mencapai suatu program (Nugraha & Rahma dalam Awalya et al., 2022). Selain itu hubungan yang kolaboratif dengan personil sekolah terutama wali kelas mendorong pencapaian pemetaan rancangan program layanan dasar BK di sekolah, serta secara rutin melakukan koordinasi dan kolaborasi antara masing-masing wali kelas dengan membahas informasi, data, dan saran (Frensilia et al., 2021). Keterampilan kolaborasi guru BK yang dilandasi dengan menjalin hubungan positif dan proaktif dengan pemangku kepentingan sekolah dapat mendukung dalam merancang pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling (Daharnis, 2022).

Selain itu, meskipun keterampilan kolaborasi guru BK berpengaruh positif terhadap pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling, tidak dengan keterampilan kreatif guru BK. Dengan demikian, diperlukan keterampilan kolaborasi agar pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling tercapai, dan dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling secara utuh hanya diperlukan keterampilan kolaborasi bimbingan dan konseling. bukan pada keterampilan kreativitas guru bimbingan dan konseling. Keterampilan kreativitas tidak mempengaruhi pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling karena keterampilan tersebut termasuk dalam proses kognitif. Sementara keterlaksanaan ini dikategorikan dalam proses psikomotorik, ranah psikomotorik ini adalah kemampuan bertindak individu sama seperti dengan keterlaksanaan (Hutapea, 2019).

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Kreativitas

Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas guru bimbingan dan konseling secara langsung dan tidak langsung tidak mempengaruhi keterlaksanaan layanan dasar BK. Dijelaskan sebagai berikut kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mengacu pada proses kognitif. Faktor kognitif tersebut dijelaskan sebagai pembelajaran, pemahaman strategi, dan pemahaman contoh dan konstruksi, termasuk menerapkan, menyelidiki, dan menggabungkan komponen (Mawardi & Ngimadudin, 2022), proses kognitif menurut Piaget dalam membangun pengetahuan ini diantaranya berupa skema, asimilasi, dan akomodasi, organisasi, dan kesetimbangan (Santrock dalam Mawardi & Ngimadudin, 2022), sementara jika dikaitkan dengan keterlaksanaan sendiri yang merupakan proses psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMP di Kota Makassar adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi. Dari keempat keterampilan yang telah diujikan, faktor

pertama adalah keterampilan komunikasi yang berpengaruh langsung terhadap keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling karena guru bimbingan dan konseling yang menguasai komunikasi yang baik dalam menyampaikan layanan dan memiliki cara berkomunikasi yang efektif dan strategis, hal ini memiliki kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling. Kedua, keterampilan kolaborasi secara langsung mempengaruhi keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling yang memiliki hubungan kolaboratif dengan personel sekolah, menjalin hubungan yang positif dan proaktif, dan berkoordinasi secara rutin berpengaruh positif terhadap pencapaian keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling yang telah dirancang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaniel, A. (2021). Enhanced conceptual understanding, 21st century skills and learning attitudes through an open inquiry learning model in Physics. *JOTSE*, 11(1), 30-43. [Google Scholar](#)
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk menyongsong Era Abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), I–Xiii. [Google Scholar](#)
- Astuti, A. D., & Muflikhah, A. (2019, August). Pengembangan soft skill dan kompetensi konselor pada Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, No. 1, pp. 35–41). [Google Scholar](#)
- Astuti, L. P. (2021). The Role of Guidance and Counseling Services in Individual Counseling During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i1.1592>
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27-31. [Google Scholar](#)
- Boada Grau, J., Sánchez García, J. C., Prizmic Kuzmica, A. J., & Vigil Colet, A. (2014). Spanish adaptation of the Creative Potential and Practised Creativity scale (CPPC-17) in the workplace and inside the organization. *Psicothema*. <https://doi.org/10.7334/psicothema2013.68>
- Crowell, L., Katcher, A., & Miyamoto, S. F. (1955). Self-Concepts Of Communication Skill And Performance In Small Group Discussions. *Speech Monographs*, 22(1), 20–27. <https://doi.org/10.1080/03637755509375127>
- Daharnis, D. (2022). The Role of Homeroom Teacher in Guidance and Counseling Services at School. *Jurnal Neo Konseling*, 4(2), 1-6. <http://dx.doi.org/10.24036/00636kons2022>
- Dianti, T. M. (2022). Competence Development Of Counseling Guidance (Bk) Teachers As Optimization Of Guidance Services And Counseling In The Society Era 5.0. *Literasi Nusantara*, 2(2), 674–687. [Google Scholar](#)
- Djumanova, B. (2021). Enhancing critical thinking of students in curriculum. *Academic research in educational sciences*, 2(2), 1007-1011. [Google Scholar](#)
- Frensilia, N., Nurahmawati, N., & Ansori, M. F. (2021). Kolaborasi Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Smpn 21. *Online Prosiding Pascasarjana Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 191–208. [Google Scholar](#)
- Hanafi, H., Hidayah, N., Atmoko, A., Ramli, M., & Triyono, T. (2022). Cognitive fusion on counselor performance: A comparative study of the experienced and novice counselor. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(1), 48-55. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.06>
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., & Nasution, I. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- di SMP. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 49-53. <https://doi.org/10.53695/jas.v1i1.62>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Jacob, O. N., & Owobamigbe, K. D. (2021). Guidance & Counseling Services in Nigerian Public Primary Schools: Challenges and the Way forward. *Central Asian Journal of Innovations on Tourism Management and Finance*, 2(8), 29-37. <https://doi.org/10.47494/cajitm.v2i8.137>
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 25-30. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i4.20040>
- Kustyarini, K. (2021). The Role Of Language In Supporting The Effectiveness Of Solution Focused Therapeutic Counseling. *European Journal Of Literature, Language And Linguistics Studies*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.46827/ejll.v5i1.255>
- Kusuma, Y. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(5), 1–5. [Google Scholar](#)
- Liebech-Lien, B., & Sjølie, E. (2021). Teachers' Conceptions And Uses Of Student Collaboration In The Classroom. *Educational Research*, 63(2), 212–228. <https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1839354>
- Masrifah, R. S. (2021). *Kemampuan komunikasi konselor dalam sikap penerimaan siswa: Penelitian di MA Al-Jawami Cileunyi, Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). [Google Scholar](#)
- Mawardi, A. F., & Ngimadudin, N. (2022). Cognitive And Affective Factor In Learning Proses (Faktor Kognitif Dan Afektif Dalam Proses Pembelajaran). *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 349–371. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.362>
- Nugroho, D., Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. [Google Scholar](#)
- Pandang, A., & Umar, N. F. (2021). The Need Analysis Of Peer Counseling Program To Enhance Self-Efficacy To Be A Counsellor. *International Conference On Science And Advanced Technology (ICSAT)*. [Google Scholar](#)
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v14i1.35810>
- Rangkuti, A. T. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *Persepsi: Communication Journal*, 4(1), 43–59. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fpersepsi.v4i1.5735>
- Ridley, C. R., Sahu, A., Console, K., Surya, S., Tran, V., Xie, S., & Yin, C. (2021). The Process Model Of Multicultural Counseling Competence. *The Counseling Psychologist*, 49(4), 534–567. <https://doi.org/10.1177/0011000021992339>
- Rose, J. W. (2008). *Professional Learning Communities, Teacher Collaboration And The Impact On Teaching And Learning*. Lewis And Clark College. [Google Scholar](#)
- Serres, S. A., & Nelson, J. A. (2021). Professional School Counselor. In *Collaboration* (Pp. 237–252). Routledge. [Google Scholar](#)
- Setiawan, A., Malik, A., Suhandi, A., & Permanasari, A. (2018). Effect Of Higher Order Thinking Laboratory On The Improvement Of Critical And Creative Thinking Skills. *IOP Conference Series: Materials Science And Engineering*, 306(1), 12008. [Google Scholar](#)
- Setiyowati, A. J., Pali, M., Wiyono, B. B., & Triyono, T. (2019). Structural Model Of Counseling Competence. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 45–62.

<http://dx.doi.org/10.21831/cp.v38i1.21509>

- Siburian, J., Corebima, A. D., & Saptasari, M. (2019). The Correlation Between Critical And Creative Thinking Skills On Cognitive Learning Results. *Eurasian Journal Of Educational Research*, 19(81), 99–114. [Google Scholar](#)
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Sinring, A., Aryani, F., & Umar, N. F. (2022). Examining The Effect Of Self-Regulation And Psychological Capital On The Students' Academic Coping Strategies During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Of Instruction*, 15(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15227a>
- Sosu, E. M. (2013). The Development And Psychometric Validation Of A Critical Thinking Disposition Scale. *Thinking Skills And Creativity*, 9, 107–119. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.09.002>
- Sugiyono, P. (2017). Dr.(2017), Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In *Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta*. CV Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Supriyadi, D. (2022). Improving Children's Cognitive, Affective, And Psychomotor Intelligence Through Learning Curriculum In Sunday Schools: Peningkatan Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Melalui Kurikulum Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *GRAFTA: Journal Of Christian Religion Education And Biblical Studies*, 1(2), 138–151. [Google Scholar](#)
- Tican, C., & Deniz, S. (2019). Pre-Service Teachers' Opinions About The Use Of 21st Century Learner And 21st Century Teacher Skills. *European Journal Of Educational Research*, 8(1), 181–197. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.181>
- Umar, N. F. (2021). Digital Career Planning Models For Z Generation. *Indonesian Journal Of Educational Studies*, 23(2), 91–100. <https://doi.org/10.26858/ijes.v23i2.18935>
- Umar, N., Sinring, A., Aryani, F., Latif, S., & Harum, A. (2021). Different Academic Coping Strategies Facing Online Learning During Covid-19 Pandemic Among The Students In Counselling Department. *Indonesian Journal Of Educational Studies*, 24(1), 56–63. [Google Scholar](#)
- Umar, N. U. R. F. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Teknik Narrative Counseling Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa Smp Negeri 4 Bantimurung Kab. Maros. [Google Scholar](#)
- Usman, U., Utari, E., & Yulita, N. (2020). Hubungan Berpikir Kritis Dengan Kreativitas Siswa Melalui Mind Map Pada Pembelajaran Biologi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i2.5299>
- Valtonen, T., Hoang, N., Sointu, E., Näykki, P., Virtanen, A., Pöysä-Tarhonen, J., Häkkinen, P., Järvelä, S., Mäkitalo, K., & Kukkonen, J. (2021). How Pre-Service Teachers Perceive Their 21st-Century Skills And Dispositions: A Longitudinal Perspective. *Computers In Human Behavior*, 116, 106643. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106643>
- Violina, E. I., Nasution, N. B., Rahmulyani, R., & Arjani, N. (2022). Arrangement Of Life Skills Module For Improving Critical Thinking Ability And Creativity In Guidance And Counseling Students Of Medan State University. [Google Scholar](#)
- Yudiatmaja, F. (2021). Analisis Jalur (Perhitungan Manual Dan Aplikasi Komputer Statistik)-Rajawali Pers. PT. Rajagrafindo Persada. [Google Scholar](#)